

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), objek penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui atau dipelajari oleh peneliti, seperti atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan. Objek penelitian merupakan abstraksi dari fenomena dan masalah yang menjadi konsep atau variabel yang dapat diukur dan dianalisis. Objek yang dilakukan pada penelitian ini ada 11 variabel yaitu variabel dependen (Y) kecurangan laporan keuangan serta 10 variabel independen (X) yakni, *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, manajemen laba, *history of sales*, pertumbuhan laba, perubahan direksi, dan spesialisasi industri auditor. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun periode yaitu dari tahun 2020-2023.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), merupakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengarahkan proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga pengambilan kesimpulan. Desain penelitian berfungsi merancang strategi yang tepat untuk mengumpulkan data yang relevan, mengorganisasikan data tersebut, dan menganalisisnya secara sistematis, sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan efisien.

Dalam mencari faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan, penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat

sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan teknik menganalisis data melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dalam empat periode yaitu pada tahun 2020-2023. Alasan perusahaan sektor kesehatan dipilih, karena sektor ini berperan dalam memenuhi pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki kerentanan terhadap praktik kecurangan, seperti fenomena yang terjadi pada PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma, dan rumah sakit di Indonesia. Periode 2020-2023 dipilih dikarenakan ada fenomena yang menarik terjadi di tahun tersebut terkait kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis secara empiris. Metode ini mengandalkan pengukuran yang objektif dan analisis statistik. Metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, manajemen laba, *historical sales*, pertumbuhan laba, perubahan direksi, dan spesialisasi auditor terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan menguji hipotesis yang diajukan.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah variabel yang ditentukan oleh peneliti, kemudian sifatnya bermacam-macam, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian mengandung penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti secara detail dan indikator yang digunakan untuk menentukan variabel yang ada pada penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan variabel merupakan faktor atau elemen yang memiliki potensi untuk menciptakan variasi atau perbedaan dalam nilai-nilai yang terukur. Variasi tersebut dapat terjadi baik pada waktu yang berbeda untuk objek atau

individu yang sama, maupun pada waktu yang sama untuk objek atau individu yang berbeda. Dalam penelitian ini, variabel yang diidentifikasi adalah variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.2.2.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen, atau disebut dengan variabel terikat, adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama bagi peneliti atau inti permasalahan yang menjadi subjek penelitian (Purwanto, 2019). Sedangkan menurut Sugiyono (2013), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan adanya variabel independen. Jadi, variabel dependen merupakan elemen yang mengalami perubahan atau dampak akibat perubahan pada variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Beneish M Score.

#### **3.2.2.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen, atau yang sering disebut variabel bebas, adalah elemen yang berperan dalam memengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang, apabila terjadi, akan mengakibatkan perubahan atau transformasi pada kondisi atau nilai lainnya. Menurut Purwanto (2019), variabel independen merupakan unsur yang mampu memberikan pengaruh atau menjadi pemicu perubahan atau kemunculan variabel dependen (terikat) Dengan demikian, variabel bebas (*independent variable*) dapat dianggap sebagai pendorong yang berpotensi memberikan efek pada variabel lainnya. Variabel bebas digambarkan dengan huruf X. Dengan demikian, dari aspek keberadaannya, variabel bebas umumnya muncul lebih awal, diikuti oleh munculnya variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada 10, yaitu *financial stability* (X1), *external pressure* (X2), *financial target* (X3), *nature of industry* (X4), *ineffective monitoring* (X5), manajemen laba (X6), *history of sales* (X7),

pertumbuhan laba (X8), perubahan direksi (X9), dan spesialisasi auditor (X10).

### 3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel   | Konsep  | Indikator      | Pengukuran   | Skala |
|----|--|---|----------------|--|-------|
| 1. | <i>Motivation</i> yang diproksikan dengan <b><i>Financial Stability</i></b> (X1) (Skousen et al., 2009). | <i>Financial stability</i> merupakan situasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil (Hemarizki et al., 2024). Manajer dapat terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dirusak oleh kondisi ekonomi, tren industri, atau konteks operasional entitas mereka (Skousen et al., 2009). Dalam membuat keputusan ekonomi, stabilitas keuangan perusahaan dijadikan acuan untuk menilai seberapa baik | Perubahan Aset | $ACHANGE = \frac{Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t - 1}{Total\ Aset\ t}$ (Skousen, et al., 2008) | Rasio |

|    |  |  |                 |  |       |
|----|--|--|-----------------|--|-------|
|    |  | kinerja perusahaan (Setyowati & Muniroh, 2024). Semakin besar nilai stabilitas keuangan perusahaan, maka semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan (Abbas & Laksito, 2022).   |                 |  |       |
| 2. | <i>Motivation</i> yang diproksikan dengan <b><i>External Pressure</i></b> (X2) (Skousen., 2009). | Tekanan eksternal dapat didefinisikan sebagai pengaruh yang diberikan oleh pihak eksternal kepada perusahaan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan selaras dengan harapan investor (Supri, 2018 ; Biduri & Tjahjadi, 2024). Rasio <i>leverage</i> merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh | <i>Leverage</i> | $LEVERAGE = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ (Skousen, et al., 2008) | Rasio |

|    |  |   |                        |  |       |
|----|--|---|------------------------|--|-------|
|    |  | utang, baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang (Kusuma et al., 2022).  |                        |  |       |
| 3. | <i>Motivation</i> yang diproksikan dengan <b><i>Financial Target</i></b> (X3) (Skousen., 2009).    | Target keuangan ( <i>financial target</i> ) adalah suatu tekanan yang berlebihan kepada manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan perusahaan, karena jika perusahaan mampu mencapai target perusahaan dengan baik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik (Sukma & Daswan, 2023). | <i>Return on Asset</i> | $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Aji & Sari, 2024)                                   | Rasio |
| 4. | <i>Opportunity</i> yang diproksikan dengan <b><i>Nature of Industry</i></b> (X4) (Skousen., 2009). | Herdiana dan Sari (2018) mendefinisikan <i>nature of industry</i> sebagai keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri dimana dalam laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya   | Piutang                | $RECEIVABLE = \frac{Piutang\ t}{Penjualan\ t} - \frac{Piutang\ t - 1}{Penjualan\ t - 1}$ (Skousen et al., 2009). | Rasio |

|    |  |   |                          |   |       |
|----|--|---|--------------------------|---|-------|
|    |  | saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi. Sifat industri biasanya digambarkan dengan tingkat rasio piutang ( <i>receivable</i> ). Tingkat rasio piutang yang tinggi menjadi salah satu tanda bahaya bahwa perusahaan tidak memiliki aliran kas yang lancar dari penjualan yang telah dilakukan. Selain itu, piutang juga merupakan akun yang sangat terpengaruh dengan subjektifitas dan estimasi misalnya seperti estimasi piutang tak tertagih (Damayani, 2017). |                          |   |       |
| 5. | <i>Opportunity</i> yang diproksikan dengan <b><i>Ineffective Monitoring</i></b> (X5) | Kurang efektifnya monitoring dalam mengawasi kinerja perusahaan dapat dimanfaatkan oleh pelaku <i>fraud</i> untuk melakukan kecurangan. Dewan komisaris independen  | Proporsi dewan komisaris | $BDOIT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$ (Skousen et al., 2009). | Rasio |

|    |  |  |  |  |       |
|----|--|--|--|--|-------|
|    | (Skousen., 2009).  | diyakini dapat meningkatkan efektivitas monitoring karena tidak memiliki hubungan atau keterikatan secara langsung dengan perusahaan (Biduri & Tjahjadi, 2024).  |  |  |       |
| 6. | <p><i>Personal integrity</i> yang diproksikan dengan</p> <p><b>Manajemen Laba (X6)</b></p> <p>(Gbegi &amp; Adebisi, 2013); (Khamainy, 2022).</p> | <p>Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan dengan cara mengubah komponen akrual pada catatan akuntansi agar terlihat stabil dan baik (Irman et al., 2023).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Total Akrual (TAC) yaitu selisih antara laba bersih (<i>net income</i>) dengan arus kas operasi (<i>cash flow operation</i>) (Fiqriansyah et al., 2024).</li> <li><i>Non-discretionary Accruals</i> (NDA) atau Akrual Non-diskresioner adalah pengakuan laba akrual yang bersifat alamiah</li> </ul> | <p><i>Total accrual, non-discretionary accruals, dan Discretionary accruals.</i></p> | <p><math>TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}</math></p> <p>Nilai total <i>accruals</i> (TAC<sub>it</sub>) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:</p> $TAC_{it} / Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / Ait-1) + \alpha_3 (PPE_{it} / Ait-1) + \xi$ <p><i>Nondiscretionary accruals</i> dihitung dengan menggunakan rumus berikut:</p> $NDA_{it} = \alpha_1 (1 / Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / Ait-1 + \alpha_3 (PPE_{it} / Ait-1)$ <p><i>Discretionary accruals</i> dapat dihitung sebagai berikut:</p> $DA_{it} = (TAC_{it} / Ait-1) - NDA_{it}$ <p>Fiqriansyah et al., (2024).</p> | Rasio |

|    |  |  |                            |   |              |
|----|--|--|----------------------------|---|--------------|
|    |  | <p>atau normal yang tunduk pada prinsip akuntansi yang berterima umum (Fiqriansyah et al., 2024).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Discretionary Accruals</i> (DA) atau AkruaI Diskresioner yaitu Kebijakan akruaI yang dipilih manajer bukan karena keadaan perusahaan yang memerlukan perubahan estimasi dan metode akuntansi yang menggeser pengakuan pendapatan dan biaya, melainkan dilakukan atas dasar diskresi manajemen (Fiqriansyah et al., 2024).</li> </ul> |                            | <p>Nilai AkruaI Diskresioner atau <i>Discretionary accrual</i> (DA), semakin besar nilai suatu DA (<math>&gt; 1</math>) maka perusahaan tersebut melakukan manajemen Laba dengan menaikkan nilai laba dari nilai laba yang sesungguhnya, begitu sebaliknya semakin kecil nilai suatu DA maka perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan menurunkan nilai laba dari nilai laba yang sesungguhnya (Dechow et al., 1995).</p> |              |
| 7. | <p><i>Personal integrity</i> yang diproksikan dengan <i>History of Sales</i></p> | <p>Rasio yang mengukur penjualan tahun pertama (t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (t-1). Apabila <i>Sales Growth</i> lebih besar dari 1 maka</p>  | <p><i>Sales Growth</i></p> | $Sales\ Growth = \frac{Sales\ it - Sales\ i(t - 1)}{Sales\ i(t - 1)}$   | <p>Rasio</p> |

|    |  |  |                       |   |       |
|----|--|--|-----------------------|---|-------|
|    | (X7)<br><br>(Gbegi & Adebisi, 2013); Khamainy (2022).  | dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya. Sementara perusahaan sedang mengalami peningkatan penjualan maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan manipulasi terhadap pendapatan (Suheni et al., 2020).  |                       |   |       |
| 8. | <i>Personal integrity</i> yang diproksikan dengan<br><b>Pertumbuhan Laba</b> (X8)<br><br>(Gbegi & Adebisi, 2013); Khamainy (2022). | Pertumbuhan laba merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menaikkan laba bersih yang lebih tinggi dari tahun lalu (Yuli Astuti et al., 2022). Jika suatu perusahaan dapat menaikkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus (Yuli Astuti et al., 2022). | <i>Earning Growth</i> | <i>Earning Growth:</i><br>$= \frac{\text{Laba Operasi } t - \text{Laba Operasi } t - 1}{\text{Laba Operasi } t - 1}$<br>Andini & Sari (2023). | Rasio |

|     |  |   |         |   |         |
|-----|--|---|---------|---|---------|
| 9.  | <p><i>Capability</i> yang diproksikan dengan <b>Perubahan Direksi</b> (X9) (Skousen et al., 2009).</p> | <p>Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan <i>stress period</i> yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan <i>fraud</i>.</p>   | DCHANGE | <p>Pengukuran yang digunakan dalam perubahan direksi (DCHANGE) menggunakan variabel dummy dimana kode 0 akan diberikan oleh perusahaan apabila tidak ada perubahan direksi dan kode 1 akan diberikan oleh perusahaan apabila adanya perubahan direksi (Skousen et al., 2009).</p>   | Nominal |
| 10. | <p>Spesialisasi Industri Auditor (X10) (Lamoza Ressidnarry &amp; Sjarief, 2021).</p>                   | <p>Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman praktik audit di industri tertentu mencakup kemampuan untuk memahami industri, bisnis klien, analisis, interpretasi, dan pemecahan masalah. Auditor yang memiliki spesialisasi umumnya akan lebih terampil dibandingkan sebaliknya karena mereka memiliki pemahaman yang baik tentang organisasi dan bisnis tertentu (Tahang et al., 2024).</p> | SPES    | <p>SPES<br/> <math display="block">= \frac{\text{Jumlah Klien KAP di industri}}{\text{Jumlah emiten di industri}} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP di industri}}{\text{Rerata aset seluruh emiten di industri}}</math>           Spesialisasi audit diukur dengan persentase klien <i>go public</i> yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industri tertentu dan kemudian dilakukan pembobotan (<i>weighting</i>) berdasarkan total aset untuk perusahaan <i>go public</i>. Suatu KAP dikatakan spesialis jika KAP tersebut menguasai <math>\geq 10\%</math> market share (Utama et al., 2015) dan (Setiawan &amp; Fitriany 2011). KAP yang auditornya spesialis akan diberi nilai 1 Sedangkan auditor non spesialis diberikan nilai 0.</p> | Nominal |

|     |                                 |  |                        |   |         |
|-----|---------------------------------|--|------------------------|---|---------|
| 11. | Kecurangan Laporan Keuangan (Y) | Kecurangan laporan keuangan ( <i>financial statement fraud</i> ) adalah tindakan yang sengaja dilakukan dalam pembuatan laporan keuangan agar informasi laporan keuangan tidak material dan menyimpang (ACFE, 2022). | <i>Beneish M Score</i> | <p>Menggunakan <i>dummy</i>. <i>Beneish M Score</i> suatu perusahaan diprediksi melakukan kecurangan jika nilai <i>Beneish M Score</i> lebih dari -2,22. Sebaliknya, jika nilai <i>Beneish M Score</i> kurang dari -2,22, maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan (Beneish, 1999).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <math>DSRI = \frac{Net\ Receivable\ t \div Sales\ t}{Net\ Receivable\ t-1 \div Sales\ t-1}</math></li> <li>2. <math>GMI = \frac{(Sales\ t-1 - COGS\ t-1) \div Sales\ t-1}{(Sales\ t - COGS\ t) \div Sales\ t}</math></li> <li>3. <math>AQI = \frac{(1 - (Current\ asset\ t + PPE\ t) \div Total\ Asset\ t)}{(1 - (Current\ asset\ t-1 + PPE\ t-1) \div Total\ Asset\ t-1)}</math></li> <li>4. <math>SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}</math></li> <li>5. <math>DEPI = \frac{(Depreciation\ t - 1) \div (PPE\ t - 1 + Depreciation\ t - 1)}{(Depreciation\ t \div (PPE\ t + Depreciation\ t))}</math></li> <li>6. <math>SGAI = \frac{(SGA\ \&amp;\ Expense\ t \div Sales\ t)}{(SGA\ \&amp;\ Expense\ t - 1 \div Sales\ t - 1)}</math></li> </ol> | Nominal |
|-----|---------------------------------|--|------------------------|---|---------|

|  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  | <p>7.</p> $\text{TATA} = \frac{(\text{Earning of tax } t - \text{Cash flow from operations } t)}{(\text{Total Assets } t)}$ <p>8.</p> <p>LVGI</p> $= \frac{(\text{Current Liabilities } t + \text{Long term debt } t) \div \text{Total asset } t}{(\text{Current Liabilities } t - 1 + \text{Long term debt } t - 1) \div \text{Total asset } t - 1}$ |  |
|--|--|--|--|---|--|

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) populasi merujuk pada cakupan umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi ini menjadi fokus penelitian, dan peneliti akan mempelajari serta menarik kesimpulan dari objek atau subjek dalam cakupan tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Menurut website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) terdapat 34 perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan pada tahun 2020-2023.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merujuk pada sebagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian, dan disebut sebagai sampel penelitian ketika peneliti bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian tersebut ke seluruh populasi (Abadiyah, 2016). Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

- 1) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023.
- 2) Memiliki *annual report* pada tahun 2020 – 2023
- 3) Mempunyai data yang lengkap dan relevan pada variabel penelitian secara lengkap.

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kategori   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. | 34     |

|  |   |                   |
|--|---|-------------------|
| 2.   | Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan <i>financial report</i> tahun 2020-2023. | 13                |
| 3.   | Laporan keuangan tidak disajikan dalam mata uang rupiah.  | 0                 |
| 4.   | Tidak memuat data yang relevan dengan variabel-variabel dalam penelitian.                               | 0                 |
| <b>Jumlah perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel.</b> |   | 21                |
| <b>Total pengamatan</b>  |   | 4                 |
| <b>Total unit analisis</b>                                     |   | 21 x 4 = 84 data. |

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024).

Dari kriteria yang sudah ditetapkan, terdapat 21 sampel perusahaan sektor kesehatan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini dilaksanakan pada periode 2020-2023, sehingga menghasilkan 84 data untuk dijadikan sebagai observasi penelitian. Berikut daftar perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Daftar Penelitian Sampel

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                |
|-----|-----------------|--------------------------------|
| 1.  | CARE            | Metro Healthcare Indonesia Tbk |
| 2.  | DVLA            | Darya-Varia Laboratoria Tbk.   |
| 3.  | HEAL            | Medikaloka Hermina Tbk.        |
| 4.  | INAF            | Indofarma Tbk.                 |
| 5.  | IRRA            | Itama Ranoraya Tbk.            |
| 6.  | KAEF            | Kimia Farma Tbk.               |
| 7.  | KLBF            | Kalbe Farma Tbk.               |
| 8.  | MERK            | Merck Tbk.                     |
| 9.  | MIKA            | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. |
| 10. | PEHA            | Phapros Tbk.                   |
| 11. | PRDA            | Prodia Widyahusada Tbk.        |

|     |      |                                |
|-----|------|--------------------------------|
| 12. | PRIM | Royal Prima Tbk.               |
| 13. | PYFA | Pyridam Farma Tbk.             |
| 14. | SAME | Sarana Meditama Metropolitan T |
| 15. | SCPI | Organon Pharma Indonesia Tbk.  |
| 16. | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido |
| 17. | SILO | Siloam International Hospitals |
| 18. | SRAJ | Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. |
| 19. | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk.        |
| 20. | SOHO | Soho Global Health Tbk.        |
| 21. | DGNS | Diagnos Laboratorium Utama Tbk |

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni dengan cara mengumpulkan dokumen sesuai dengan data yang diperlukan dan menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Edi Riadi dalam Sari & Zefri (2019), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Data sekunder ini diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan selama periode 2020-2023.

## 3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 3.6.1 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), teknik analisis data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan melakukan perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS. Akan tetapi, sebelum data diolah ke dalam SPSS, peneliti akan melakukan terlebih dahulu langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tabulasi Data
- b) Pengolahan Data  
Setelah dilakukan pengolahan data, maka tahap selanjutnya yaitu:
- c) Analisis Hasil Perhitungan
- d) Penarikan Kesimpulan

#### 3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran yang jelas tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga statistik deskriptif membantu peneliti memahami data tanpa membuat klaim yang lebih luas (*generalisasi*). Sugiyono (2013) menyatakan bahwa statistik deskriptif menggunakan berbagai teknik untuk menyajikan data, termasuk grafik, tabel, dan ukuran-ukuran statistik seperti *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Teknik-teknik ini membantu untuk memahami karakteristik utama dari data yang telah dikumpulkan.

Analisis statistik deskriptif akan diterapkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (Y), sedangkan variabel independennya mencakup proksi variabel yang ada pada *new fraud diamond* dan variabel spesialisasi auditor. Untuk variabel yang ada pada *new fraud diamond model* yaitu *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* ( $X_1$ ), *external*

*pressure* ( $X_2$ ), dan *financial target* ( $X_3$ ), *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* ( $X_4$ ) dan *ineffective monitoring* ( $X_5$ ), *personal integrity* yang diproksikan dengan manajemen laba ( $X_6$ ), *history of sales* ( $X_7$ ), dan pertumbuhan laba ( $X_8$ ), dan *capability* yang diproksikan dengan variabel perubahan direksi ( $X_9$ ). Kemudian ada variabel spesialisasi industri auditor ( $X_{10}$ ).

### 3.6.1.2 Analisis Data Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik merupakan teknik analisis statistik dimana variabel terikatnya berbentuk kategorikal, sementara variabel bebasnya dapat berupa metrik (rasio) maupun non metrik (nominal). Menurut Ghozali (2018), analisis regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk melihat probabilitas antara beberapa variabel. Variabel dependen merupakan hasil atau peristiwa yang ingin diprediksi, sementara variabel independen dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi terjadinya peristiwa tersebut. Analisis regresi logistik tidak perlu menguji apakah data pada variabel bebasnya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018).

Dikarenakan variabel dependen (Y) merupakan variabel *dummy*, maka model regresi yang sesuai adalah regresi logistik. Kemudian, variabel independen dalam penelitian ini memiliki skala pengukuran rasio dan nominal, maka asumsi normalitas multivariat seringkali tidak terpenuhi (Ary, 2012). Dengan transformasi ini, peneliti tidak perlu lagi menguji asumsi normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + \beta_9 X_{9it} + \beta_{10} X_{10it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\beta_0$  = Koefisien regresi konstanta

|                                |  |
|--------------------------------|--|
| $\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}$ | = Koefisien regresi masing-masing variabel |
| <i>M Score</i>                 | = Potensi kecurangan laporan keuangan      |
| $\beta$                        | = Koefisien variabel                       |
| X1                             | = <i>Financial stability</i>               |
| X2                             | = <i>External Pressure</i>                 |
| X3                             | = <i>Financial target</i>                  |
| X4                             | = <i>Nature of Industry</i>                |
| X5                             | = <i>Ineffective monitoring</i>            |
| X6                             | = Manajemen laba                           |
| X7                             | = <i>Historical sales</i>                  |
| X8                             | = Pertumbuhan laba                         |
| X9                             | = Perubahan direksi                        |
| X10                            | = Spesialisasi industri auditor            |
| $\varepsilon$                  | = <i>error term</i>                        |

Analisis regresi logistik memiliki tiga pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), dan Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*).

#### 3.6.1.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

*Overall Model Fit* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Statistik yang digunakan yaitu berdasarkan fungsi *Likelihood*.

Fungsi *Likelihood* digunakan untuk mengukur probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan dapat menjelaskan data yang diamati (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  diubah menjadi  $-2\log Likelihood$ . Nilai *log-likelihood* digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2LL$  awal (*block number* = 0) dengan  $-2LL$  pada langkah berikutnya (*block number* = 1). Untuk langkah awal (*block number* = 0) dilakukan dengan memasukkan nilai konstanta dengan nilai  $-2LL$ , kemudian pada langkah berikutnya (*block number* = 1) dilakukan dengan cara memasukkan nilai konstanta dan variabel bebas, yang kemudian menghasilkan hasil di akhir langkah tersebut.

Pengujian dilakukan dengan melihat selisih antara nilai  $-2 \text{ Log likelihood}$  awal dengan akhir. Jika nilai  $-2LL$  *block number* = 0 lebih besar dari nilai  $-2LL$  *block number* = 1, maka terjadi penurunan ( $-2\text{LogL}$ ) yang menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data. (Ghozali, 2018). Dengan membandingkan nilai  $-2LL$  sebelum dan sesudah melakukan perubahan pada model, peneliti bisa menilai apakah perubahan tersebut membuat model menjadi lebih baik atau tidak. Jika nilai  $-2LL$  menurun, itu artinya model yang baru lebih baik dalam menjelaskan data.

Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

$H_0$ : Model yang dihipotesakan fit dengan data.

$H_1$ : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Selain hipotesis tersebut, uji overall model fit tersebut dapat dihipotesiskan seperti berikut:

- 1) Jika nilai selisih  $-2\text{Loglikelihood} < \text{Chi Square}$  tabel maka hipotesisi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Jika nilai selisih  $-2\text{Loglikelihood awal} > \text{Chi Square}$  tabel maka hipotesisi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.6.1.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model dapat dinilai dengan memakai *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test*. Ghazali (2018) mendefinisikan model *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* adalah model untuk menguji hipotesis 0, bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga data dapat diartikan fit). Jika terdapat perbedaan antara mode dengan nilai observasi, maka *Goodness fit model* diartikan tidak baik, hingga model tidak bisa memprediksi nilai observasinya. Jika hasil ujinya:

- a) Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data observas, maka model dianggap fit.
- b) Terdapat perbedaan antara model dengan data observasi, maka model dianggap tidak baik atau tidak layak. Artinya, model tidak bisa memprediksi nilai observasinya dengan baik.

Untuk pengujiannya dapat dilakukann dengan syarat berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (P-Value)  $\leq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya dengan baik.
- 2) Jika nilai probabilitas (P-Value)  $\geq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga model tersebut dapat diterima dan digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3.6.1.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol)

sampai 1 (satu). Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa baik model mampu untuk menjelaskan variasi dari variabel Y. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka variabel-variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel Y.

#### 3.6.1.2.4 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, manajemen laba, *historical sales*, pertumbuhan laba, perubahan direksi, dan spesialisasi industri auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wald*. Menurut Ghozali (2018), uji *wald* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yang terdapat dalam model terhadap kecurangan laporan keuangan secara parsial. Berikut langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *wald*:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing masing variabel
  - 1) Hipotesis untuk variabel *financial stability* pada sektor kesehatan di Indonesia:
 

H0:  $\beta_1 \leq 0$ , *financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1:  $\beta_1 > 0$ , *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
  - 2) Hipotesis untuk variabel *external pressure* pada sektor kesehatan di Indonesia:
 

H0:  $\beta_2 \leq 0$ , *external pressure* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1:  $\beta_2 > 0$ , *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

- 3) Hipotesis untuk variabel *financial target* pada sektor kesehatan di Indonesia  
H0:  $\beta_3 \leq 0$ , *financial target* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.  
H1:  $\beta_3 > 0$ , *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 4) Hipotesis untuk variabel *nature of industry* pada sektor kesehatan di Indonesia:  
H0:  $\beta_4 \leq 0$ , *nature of industry* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.  
H1:  $\beta_4 > 0$ , *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
- 5) Hipotesis untuk variabel *ineffective monitoring* pada sektor kesehatan di Indonesia:  
H0:  $\beta_5 \leq 0$ , *ineffective monitoring* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.  
H1:  $\beta_5 > 0$ , *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 6) Hipotesis untuk variabel manajemen laba pada sektor kesehatan di Indonesia:  
H0:  $\beta_6 \leq 0$ , manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.  
H1:  $\beta_6 > 0$ , manajemen laba berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
- 7) Hipotesis untuk variabel *history of sales* pada sektor kesehatan di Indonesia:  
H0:  $\beta_7 \leq 0$ , *history of sales* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.  
H1:  $\beta_7 > 0$ , *history of sales* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

- 8) Hipotesis untuk variabel pertumbuhan laba pada sektor kesehatan di Indonesia  
 H0:  $\beta_8 \leq 0$ , pertumbuhan laba tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan;  
 H1:  $\beta_8 > 0$ , pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 9) Hipotesis untuk variabel perubahan direksi pada sektor kesehatan di Indonesia:  
 H0:  $\beta_9 \leq 0$ , perubahan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.  
 H1:  $\beta_9 > 0$ , perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 10) Hipotesis untuk variabel spesialisasi industri auditor pada sektor kesehatan di Indonesia:  
 H0:  $\beta_{10} \leq 0$ , spesialisasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.  
 H1:  $\beta_{10} > 0$ , spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05
- c. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ) dengan tingkat signifikan yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:
- Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  (tingkat signifikansi/ $\alpha$ ) maka H1-H10 diterima, yang mengartikan bahwa variabel independennya berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen.
  - Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  (tingkat signifikansi/ $\alpha$ ) maka H1-H10 diterima, yang mengartikan bahwa variabel independennya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen.